

Pemerintah Meluncurkan Pengembangan Kurikulum Baru Guna Memulihkan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Dwi Luspita Sari

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: dwiluspitasari21@gmail.com

Desty Isnaini

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : destyisnaini49@gmail.com

Mustafiyantii Mustafiyantii

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: mustafiyanti78@gmail.com

Korespondensi penulis : dwiluspitasari21@gmail.com

ABSTRACT. *The curriculum is an important foundation in implementing learning activities to achieve a good direction, because it controls the entire learning process starting from planning to assessment. The principle of curriculum development is the educational curriculum as an implication of learning activities for children who have the quality of workforce needed by society, the educational curriculum must be child-oriented. Changes in curriculum development are a way to improve a curriculum, or are defined as a way to create or improve an existing curriculum. This article is a type of library research that discusses the process and principles of curriculum development in education. Next, the author examines the process and principles of curriculum development in education, which includes the meaning of curriculum development, factors that influence curriculum development, and various principles of curriculum development.*

Keywords: *Kurikulum, Principles, Factors*

ABSTRAK. Kurikulum merupakan pondasi penting dalam penerapan kegiatan belajar dalam pencapaian arah yang baik, karena mengontrol seluruh proses pembelajaran yang diawali dari perencanaan sampai penilaian. Prinsip pengembangan kurikulum adalah kurikulum pendidikan sebagai implikasi kegiatan pembelajaran bagi anak yang memiliki kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat, kurikulum pendidikan yang harus berorientasi pada anak. Perubahan dalam pengembangan kurikulum adalah jalan dalam memperbaiki suatu kurikulum, atau didefinisikan sebagai jalan untuk membuat atau perbaikan kurikulum yang sudah ada. Tulisan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang membicarakan proses dan prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan. Selanjutnya penulis mengkaji bagaimana proses dan prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan yang meliputi pengertian pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, dan macam-macam prinsip pengembangan kurikulum.

Kata kunci: Kurikulum, Prinsip-Prinsip, Faktor-Faktor

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut merupakan hal yang harus segera direspon dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Kondisi saat ini dan tren yang akan terjadi di masa depan memerlukan generasi muda dan mahasiswa yang memiliki kompetensi. Kurikulum pengembangan harus mampu mengantisipasi segala permasalahan yang terjadi saat ini dan di masa yang akan datang.

Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis mengenai kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, serta evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan kemampuan tersebut. tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa. meningkatkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Studi literatur merupakan suatu langkah penting dimana setelah seorang peneliti menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari literatur terkait. Sumber bibliografi dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lain yang sesuai (internet, surat kabar, dan lain-lain). Apabila peneliti telah memperoleh literatur yang relevan, maka segera disusun secara berkala untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan mencakup proses-proses umum seperti pemrograman, mengidentifikasi teori, mencari literatur, dan menganalisis dokumen yang memuat informasi terkait topik penelitian.

PEMBAHASAAN

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang ¹dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum kemudian penyusunan kurikulum oleh lembaga pengembangan dan berbagai kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dikembangkan dapat menjadi solusi pemecahan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah solusi. katalis bagi pengembangan pendidikan nasional lebih lanjut².

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip sering diartikan sebagai way of life atau pandangan hidup, atau sesuatu yang harus patuhi, disini prinsip berarti rule of the games atau aturan main, yakni semacam acuan dan rambu-rambu yang harus diperhatikan dan dipatuhi dalam pengembangan sebuah kurikulum.

Prinsip-prinsip dasar tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau yang dihasilkan diharapkan memang betul-betul sesuai dengan kebutuhan (the need) semua pihak, yakni anak didik, orangtua, masyarakat umum, pemakai lulusan (the user), bangsa dan negara. Selama terjadinya perubahan kurikulum sekolah di bumi nusantara ini, masing-masing mengikuti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berbeda. Namun sasaran yang hendak dicapai adalah sama, yaitu dalam rangka mewujudkan citacita pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan nasional pada khususnya dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 bab II Pasal 3.Subandijah mengemukakan 6 (enam) prinsip pengembangan kurikulum, Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip Relevansi

Dalam Oxford Advanced Dictionary of Current English kata relevansi atau relevant mempunyai arti (closely) connected with what is happining, yakni mempunyai arti berhubungan dengan apa yang terjadi .Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka perlu penyesuaian program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (the needs of

¹ Tarihora, N.2018 .pengembangan kurikulum :Serang, Banten.h,23

² Didiyanto. 2017 .paradigma pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan .jurnal pai. volume.1.No.2.h.123.

society). Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.³

1. Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik berarti bahwa dalam pengembangan kurikulum atau dalam menetapkan bahan pengajaran yang diajarkan hendaknya dipertimbangkan atau disesuaikan dengan kehidupan nyata sehari-hari di sekitar peserta didik. Seperti kondisi daerah antara perkotaan dengan pedesaan, daerah pegunungan atau daerah pantai dan sebagainya. Pembelajaran yang mencoba menghubungkan dengan lingkungan hidup peserta adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajarab kontekstual (*contextual teaching learning*).⁴

2. Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang

Apa yang diajarkan kepada peserta didik pada saat ini hendaknya bermanfaat baginya untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Karena itu kurikulum harus bersifat anticipatory and visioner.

3. Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja⁵

Disamping relevansi dari segi isi pendidikan, hal yang lain yang juga perlu dipertimbangkan relevansinya adalah berkenaan dengan relevansi dari segi kegiatan belajar. Kurangnya relevansi segi kegiatan belajar ini sering mengakibatkan sukarnya lulusan (output) sekolah dalam menghadapi tuntutan dari duni kerja. Karena fungsi sekolah adalah menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau harus terjun ke masyarakat dengan bekal keterampilan kerja untuk dapat hidup mandiri.

4. Relevansi pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan laju yang berlari sangat cepat, Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dan bahkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Prinsip relevansi ini telah diterapkan dalam kurikulum sejak tahun 1984, kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 1994 dan terakhir pada kurikulum 1999 atau dengan istilah

³ Arif rahman prasetyo, *prinsip- prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI*: jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan, Volume 8.No.1, mei 2020.h.49

⁴ Badariyah. 2018 .buku ajar pengembangan kurikulum .lembaga penerbit kampus IAIN Palopo :Kota Palopo.h.38

⁵ Fadilah ayunda, revita, setiyadi bradley, *prinsip-prinsip pengembangan kurikulum*, KHAZANAH PENDIDIKAN , jurnal ilmiah kependidikan , Volume. 14,No.1, september 2020..h.179

kurikulum 1994 yang disempurnakan dengan satu program yang diberinama “pendidikan sistem ganda” yang disingkat dengan PSG (link and match) yaitu program sekolah yang menyelaraskan dan mengharmoniskan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau pemakai lulusan.⁶

b. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

1. Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan (Muhammad Idi, 1999). Misalnya apabila telah direncanakan sebanyak 10 (sepuluh) program kegiatan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu bulan, sedangkan dalam pelaksanaannya, jangka waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan hal tersebut telah habis, sementara program kegiatan baru menyelesaikan sebanyak 5 (lima) program, maka keadaan semacam ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan tersebut tidak efektif, bila ditinjau dari prinsip efektivitas. Dalam proses pendidikan, prinsip efektivitas dapat dilihat dari dua sisi, yakni:⁷

- a) Efektivitas mengajar guru, berkaitan dengan sejauhmana kegiatan belajar-mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b) Efektivitas belajar peserta didik, berkaitan dengan sejauhmana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar yang telah dilaksana⁸

2. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi seringkali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi, yang berbunyi: dengan modal atau biaya, tenaga dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum atau proses belajar-mengajar, maka proses belajar-mengajar dikatakan efisien jika usaha, biaya dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran dapat merealisasikan hasil seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar. Dengan kata lain, prinsip ekonomi harus diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum.⁹

⁶ Hamdan, M.Pd, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam: teori dan praktek*, IAIN ANTASARI PRESS, Banjarmasin, cetakan. 1.januari 2020..h.11

⁷ Hendro widodo, M.Pd, *pengembangan kurikulum PAI* ,UAD PRESS(Anggota IKAPI dan APPTI). YOGYAKARTA, cetakan. 1.januari 2023.h.16

⁸ Miswar saputra, *pengembangan kurikulum pendidikan agam islam*, yayasan penerbit Muhammad zaini.Aceh, cetakan. 1,agustus 2021.h.11

⁹ Masyukur. 2018.teori dan telaah pengembangan kurikulum. CV Anugrah Utama Raharja :Bandar Lampung..94

3. Prinsip Kesenambungan (Continuity)

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan saling keterkaitan antara jenjang pendidikan, jenis program pendidikan dan mata pelajaran.

a. Kesenambungan antara berbagai jenjang sekolah

Bahan pelajaran (subject matters) yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi hendaklah sudah diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya atau dibawahnya. Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada jenjang pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga terhindar dari tumpang tindih dalam peraturan bahan dalam proses belajar-mengajar¹⁰

4. Prinsip Keluwesan (*Flexibility*)

Prinsip keluwesan (*flexibility*) menunjukkan bahwa kurikulum adalah tidak kaku. Tidak kaku dalam artian bahwa ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan kondisi perbedaan yang ada dalam diri. Fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam, yakni:

a. Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan

Fleksibilitas di sini maksudnya bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialis, ataupun program-program pendidikan keterampilan seperti kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri (kegiatan ekstra kurikuler) yang dapat dipilih peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

b. Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran berarti memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengembangkan sendiri program-program pembelajaran (teaching-learning) dengan berpegang pada tujuan dan bahan pelajaran dalam kurikulum yang masih bersifat umum. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

¹⁰ Ulfadilah, K. implementasi dasar prinsip dan faktor pengembangan kurikulum. e-jurnal indn. H.10

5. Prinsip yang berorientasi pada tujuan

Berarti sebelum bahan ditentukan maka langkah yang pertama dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktifitas pembelajaran betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat mengenai metode mengajar, media pengajaran, dan evaluasi.¹¹

6. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)

Proses pendidikan tidak saja dilakukan di sekolah, dan tidak juga merupakan monopoli sekolah. Namun proses Prinsip pendidikan seumur hidup mengandung implikasi lain, yaitu agar sekolah tidak saja memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah namun juga memberikan bekal kemampuan untuk dapat menumbuhkembangkan dirinya sendiri setelah mereka keluar dari sekolah yang bersangkutan walaupun mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi mereka memiliki pengetahuan dasar yang dapat dikembangkannya lebih lanjut.¹²

Prinsip-prinsip tersebut memiliki maksud bahwa pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara mengadakannya terhadap pelaksanaan dari hasil-hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan pemantapan dan pengembangan lebih lanjut

- a) Prinsip Berkenaan dengan Tujuan Pendidikan Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan.
 - a. Survei mengenai persepsi orangtua/masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirim melalui angket atau wawancara dengan mereka.
 - b. Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa.

¹¹ Ulfah sari rezeki, *pengembangan kurikulum pembelajaran*, WIDINA BHAKTI PERSADA, Bandung: jawa barat, cetakan. 1, Oktober 2022. h.47

¹² Winarsono, W. 2015. *dasar pengembangan kurikulum sekolah. education future* :Cirebon. h.26.

- c. Survei tentang manpower.
- d. Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama.
- e. Penelitian.

b) Prinsip Berkenaan dengan Pemilihan Isi Pendidikan

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal. Perlu penjabaran tujuan pendidikan atau pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar.¹³

- 1) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 2) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.
- 3) Ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar. Untuk hal tersebut diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.

3. Faktor Yang mempengaruhi pengembangan Kurikulum

a. Faktor Utama Pengembangan Kurikulum

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum diantaranya :

1) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah.

- a) Dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.
- b) Dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama

¹³ Sabda, S .2015.pengembangan kurikulum .aswaja pressindo : Sleman ,Yogyakarta.h.200.

melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkan.¹⁴

2) Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermatabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaanya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.

3) Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum ialah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas dan tidak sama. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religius, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut sering juga mengandung nilai-nilai yang berbeda. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi berbagai nilai yang tumbuh di masyarakat dalam kurikulum sekolah, diantaranya:¹⁵

- a) Mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat
- b) Berpegang pada prinsip demokratis, etis, dan moral
- c) Berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru
- d) Menghargai nilai-nilai kelompok lain
- e) Memahami dan menerima keragaman budaya yang ada

¹⁴ Ida ansori, *pengembangan kurikulum : faktor determinan dan prinsipnya*, prosiding pascasarjana IAIN kediri, volume. 3, november 2020.h.163

¹⁵ Munthe ,M.faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial.jurnal warta Dharmawangsa..h.10

b. Faktor Determinan Pengembangan Kurikulum

Di samping faktor-faktor di atas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, diantaranya:

1) Filosofis

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Pendidikan, kita dikenalkan pada berbagai aliran filsafat, seperti: perenialisme, essensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme.

Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran– aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan. Dengan merujuk kepada pemikiran Ella Yulaelawati di bawah ini diuraikan tentang isi dari masing-masing aliran filsafat, kaitannya dengan pengembangan kurikulum.

- a) Perenialisme lebih menekankan pada keabadian, keidealan, kebenaran dan keindahan dari pada warisan budaya dan dampak sosial tertentu. Pengetahuan dianggap lebih penting dan kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari. Pendidikan yang menganut paham ini menekankan pada kebenaran absolut, kebenaran universal yang tidak terikat pada tempat dan waktu. Aliran ini lebih berorientasi ke masa lalu.
- b) Essensialisme menekankan pentingnya pewarisan budaya dan pemberian pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Matematika, sains dan mata pelajaran lainnya dianggap sebagai dasar-dasar substansi kurikulum yang berharga untuk hidup di masyarakat. Sama halnya dengan perenialisme, essensialisme juga lebih berorientasi pada masa lalu.
- c) Eksistensialisme menekankan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna. Untuk memahami kehidupan seseorang mesti memahami dirinya sendiri.
- d) Progresivisme menekankan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, variasi pengalaman belajar dan proses. Progresivisme merupakan landasan bagi pengembangan belajar peserta didik aktif.
- e) Rekonstruktivisme merupakan elaborasi lanjut dari aliran progresivisme. Pada rekonstruktivisme, peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Di samping menekankan tentang perbedaan individual seperti pada progresivisme, rekonstruktivisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berfikir kritis dan sejenisnya.

2) Psikologis

Sukmadinata mengemukakan bahwa minimal terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakekat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan. Selanjutnya, dikemukakan pula tentang 5 tipe kompetensi, yaitu:

- a) Motif; sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berfikir secara konsisten atau keinginan untuk melakukan suatu aksi.
- b) Bawaan; yaitu karakteristik fisik yang merespons secara konsisten berbagai situasi atau informasi.
- c) Konsep diri; yaitu tingkah laku, nilai atau image seseorang.
- d) Pengetahuan; yaitu informasi khusus yang dimiliki seseorang.
- e) Keterampilan; yaitu kemampuan melakukan tugas secara fisik maupun mental.

3) Politik

Wiles Bondi dalam bukunya *Curriculum Development: A Guide to Practice* turut menjelaskan pengaruh politik dalam pembentukan dan pengembangan kurikulum. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh proses politik, kerana setiap kali tampuk pimpinan sesebuah negara itu bertukar, maka setiap kali itulah kurikulum pendidikan berubah.¹⁶

4) Pembangunan Negara dan Perkembangan Dunia

Pengembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh faktor pembangunan negara dan perkembangan dunia. Negara yang ingin maju dan membangun tidak seharusnya

¹⁶ Yuliani, K.Syahidul haq.faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. e-jurnal UNESA.h.20.

mempunyai kurikulum yang statis. Oleh karena itu kurikulum harus diubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

5) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pada awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan teori-teori baru terus berlangsung hingga saat ini dan dipastikan kedepannya akan terus semakin berkembang.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga penyusunan oleh lembaga pengembangan dan berbagai kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dikembangkan dapat menjadi solusi pemecahan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan

Prinsip sering diartikan sebagai *way of life* atau pandangan hidup, atau sesuatu yang harus patuhi, disini prinsip berarti *rule of the games* atau aturan main, yakni semacam acuan dan rambu-rambu yang harus diperhatikan dan dipatuhi dalam pengembangan sebuah kurikulum.

Prinsip-prinsip dasar tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau yang dihasilkan diharapkan memang betul-betul sesuai dengan kebutuhan (*the need*) semua pihak, yakni anak didik, orangtua, masyarakat umum, pemakai lulusan (*the user*), bangsa dan negara. Ada 6 prinsip perkembangan kurikulum yaitu: Prinsip Relevansi, prinsip efektivitas atau efisiensi, Prinsip Kesenambungan (*Continuity*), prinsip keluwesan (*flexibility*), prinsip yang berorientasi pada tujuan, 6. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup (*Long Life Education*). Faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum terbagi 2 yaitu :

1. Faktor Utama Pengembangan Kurikulum

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum diantaranya :Perguruan Tinggi, Masyarakat , dan sistem nilai.

2. Faktor Determinan Pengembangan Kurikulum

Di samping faktor-faktor di atas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, diantaranya: Filosofis, psikologis, politik, Pembangunan Negara dan Perkembangan Dunia, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif rahman prasetyo, *prinsip- prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI: jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*, Volume 8.No.1, mei 2020.
- Badariyah. 2018 .buku ajar pengembangan kurikulum .lembaga penerbit kampus IAIN Palopo :Kota Palopo
- Didiyanto. 2017 .paradigma pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan .jurnal pai. volume.1.No.2.
- Fadilah ayunda, revita, setiyadi bradley, *prinsip-prinsip pengembangan kurikulum*, KHAZANAH PENDIDIKAN , jurnal ilmiah kependidikan , Volume. 14,No.1, september 2020.
- Hamdan, M.Pd, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam: teori dan praktek*, IAIN ANTASARI PRESS, Banjarmasin, cetakan. 1,januari 2020.
- Hendro widodo, M.Pd, *pengembangan kurikulum PAI* ,UAD PRESS(Anggota IKAPI dan APPTI). YOGYAKARTA, cetakan. 1,januari 2023.
- Ida ansori, *pengembangan kurikulum : faktor determinan dan prinsipnya*, prosiding pascasarjana IAIN kediri, volume. 3, november 2020.
- Masyukur. 2018.teori dan telaah pengembangan kurikulum. CV Anugrah Utama Raharja :Bandar Lampung.
- Miswar saputra, *pengembangan kurikulum pendidikan agam islam*, yayasan penerbit Muhammad zaini.Aceh, cetakan. 1,agustus 2021.
- Munthe ,M.faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial.jurnal warta Dharmawangsa.
- Sabda, S .2015.pengembangan kurikulum .aswaja pressindo : Sleman ,Yogyakarta.
- Tarihora, N.2018 .pengembangan kurikulum :Serang, Banten.
- Ulfadilah , K.implementasi dasar prinsip dan faktor pengembangan kurikulum .e-jurnal indn.
- Ulfah sari rezeki, *pengembangan kurikulum pembelajaran* , WIDINA BHAKTI PERSADA , Bandung: jawa barat, cetakan. 1,Oktober 2022
- Winarsono, W.2015 .dasar pengembangan kurikulum sekolah. education future :Cirebon.
- Yuliani, K.Syahidul haq.faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. e-jurnal UNESA.